

TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN ATASAN TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA TENAGA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN

Fitriyani Wijayanti¹, Ani Margawati², Mohammad Zen Rahfiludin³
Universitas Diponegoro^{1,2,3}
maria.fitriyani@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan atasan antara tenaga kesehatan dan non kesehatan di RSUP Dr. Kariadi. Metode yang digunakan adalah desain kuantitatif non eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden pada kedua kelompok berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Tingkat pengetahuan pada tenaga kesehatan lebih baik. Sikap yang mendukung sebesar 57,8% pada tenaga kesehatan dan 46,7% pada tenaga non kesehatan, dan dukungan atasan pada kedua kelompok responden menunjukkan dukungan yang baik. Hasil uji beda pada kedua kelompok menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ($p=0,015$), sikap ($p=0,038$) tentang ASI Eksklusif antara tenaga kesehatan dan non kesehatan, sedangkan pada variabel dukungan atasan ($p=0,053$), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tenaga kesehatan dan non kesehatan. Simpulan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap pada tenaga kesehatan dan non kesehatan dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian ASI, dukungan atasan yang baik dapat memotivasi ibu untuk tetap memerah ASI

Kata kunci: Dukungan Atasan, Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

This study compares the knowledge, attitudes, and support from superiors between health and non-health workers at RSUP Dr. Kariadi. The method used is a non-experimental quantitative design with a cross-sectional approach. The research results showed that the majority of respondents in both groups were successful in providing exclusive breastfeeding. The level of knowledge among health workers is better. Supportive attitudes are 57.8% for health workers and 46.7% for non-health workers, and support from superiors in both groups of respondents shows good support. The results of different tests in the two groups show differences in knowledge ($p=0.015$) and attitudes ($p=0.038$) regarding exclusive breastfeeding between health and non-health workers. At the same time, in the superior support variable ($p=0.053$), there is no significant difference between health and non-health workers. Conclusion: There are differences in knowledge and attitudes between health and non-health workers that can influence mothers' decisions about breastfeeding; good superior support can motivate mothers to continue expressing breast milk.

Keywords: Superior Support, Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitude, Health Workers

PENDAHULUAN

Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi adalah sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan, hanya dengan air susu ibu saja, tanpa tambahan makanan ataupun minuman lain. ASI terbukti menjadi salah satu cara untuk menekan angka kesakitan dan kematian. Cakupan pemberian ASI eksklusif menurut WHO di tahun 2020 masih pada 44%, dengan target 50%. Sedangkan menurut Profil Kesehatan ibu dan Anak di Kota Semarang Jawa Tengah, cakupan pemberian ASI pada bayi usia < 6 bulan sebesar 36%. (Badan Pusat Statistik, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan ibu yang bekerja menjadi salah satu hambatan pemberian ASI eksklusif. Peraturan tempat kerja, seperti pemberian cuti, shift kerja, hak-hak pemenuhan ASI mempunyai pengaruh terhadap keputusan ibu, tetap menyusui secara eksklusif atau akan menyambung dengan pemberian susu formula (Faradila & Riendera, 2021). Hal lain yang dapat menghambat pemberian ASI antara lain pengetahuan dan sikap ibu bekerja terhadap pemberian ASI, kondisi psikologis ibu, lama intensitas kerja, serta beban kerja yang dialami ibu di tempat kerja (Agustina et al., 2020). Banyak tempat yang mempunyai sentra pekerja wanita, antara lain pabrik, domestik, serta pelayanan kesehatan. Pada pelayanan kesehatan, perbandingan pria dan wanita yang bekerja pada sektor ini adalah 3:7. Peran wanita yang lebih diperlukan dalam perawatan pasien, dan juga sektor administrasi perkantoran karena pembawaan wanita yang lebih telaten dan teliti (Boniol et al., 2019).

Pada penelitian terdahulu menunjukkan 61,9% ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah sakit berhasil memberikan ASI eksklusif, dan responden yang merupakan tenaga kesehatan menunjukkan sikap yang positif mendukung ASI Eksklusif (Erlani et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan pada ibu-ibu pekerja di ruang Gawat darurat menyebutkan 3 hal yang mempengaruhi kegiatan laktasi ibu pekerja di ruang gawat darurat, yaitu budaya kerja yang ada di ruang emergensi, kebijakan laktasi di tempat kerja, dan dukungan untuk laktasi di tempat kerja (Moulton et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan, sikap, dan dukungan atasan tentang pemberian ASI Eksklusif antara tenaga kesehatan dan non kesehatan, dikarenakan tingginya peran wanita di dalam sektor kesehatan, sedangkan para wanita ini juga mempunyai peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu yang menyusui bayi mereka. Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas pengaruh ibu bekerja, jenis pekerjaan terutama dalam sektor kesehatan masih sedikit, serta beberapa penelitian berfokus dengan ibu tenaga kesehatan atau tenaga medis, sementara di sektor pelayanan kesehatan, jenis pekerjaan berbagai macam, baik itu tenaga kesehatan maupun non kesehatan, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap jenis pekerjaan yang ada di rumah sakit terhadap faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini penting dilakukan karena semua ibu yang memahami ASI Eksklusif dapat menaikkan peluang untuk memberikan ASI secara eksklusif yang akhirnya dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu pekerja di RSUD Dr. Kariadi yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi adalah tercatat sebagai pegawai di RSUD dr. Kariadi, mempunyai bayi usia 7-24 bulan. Responden pada penelitian ini didapatkan 45 orang tenaga kesehatan dan 45 orang tenaga non kesehatan. Pengumpulan data penelitian

menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2023. Uji normalitas data menggunakan *Saphiro-Wilk* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal terdapat pada variabel sikap, namun data terdistribusi tidak normal pada variabel pengetahuan dan dukungan atasan. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis data bivariat menggunakan uji *Mann Whitney U* untuk variabel pengetahuan dan dukungan atasan karena distribusi data tidak normal. Sedangkan pada distribusi normal yaitu pada variabel sikap menggunakan uji *independent T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dan Bayi

Karakteristik Responden	Nakes		Non Nakes	
	f	%	f	%
Usia Ibu (tahun)				
< 32 (mean)	12	26,7	24	53,3
≥ 32 (mean)	33	73,3	21	46,7
Usia Bayi (bulan)				
< 14 (mean)	21	46,7	23	51,1
≥ 14 (mean)	24	53,3	22	48,9
Pendidikan ibu				
SMA/SMK	0	0	6	13,3
D3	24	53,3	15	33,3
S1	19	42,2	22	48,9
S2	2	4,4	2	4,4
Masa Kerja (tahun)				
< 5 tahun	10	22,2	21	46,7
≥ 5 tahun	35	77,8	24	53,3
Jumlah anak				
1 orang	16	35,6	25	55,6
>1 orang	29	64,4	20	44,4
Jam kerja				
7 jam	29	64,4	12	26,7
8 – 8,5 jam	16	35,6	33	73,3
Konsentrasi kerja				
Terganggu	14	31,1	15	33,3
Tidak terganggu	31	68,9	30	66,7

Tabel 1 menunjukkan pada kelompok tenaga kesehatan 73,3% ibu berusia ≥ 32 tahun, dan 46,7% pada non kesehatan. Tingkat pendidikan pada tenaga kesehatan, mayoritas adalah D3 yaitu 53,3%, sedangkan tingkat pendidikan terbanyak adalah S1 pada tenaga non kesehatan sebesar 48,9%. Masa kerja kedua kelompok menunjukkan mayoritas di atas 5 tahun. Jumlah lebih dari 1 adalah 64,4 % pada tenaga kesehatan dan 55,6% pada tenaga non kesehatan. Jam kerja antara kedua kelompok, mayoritas 7 jam kerja pada tenaga kesehatan dan 8,5 jam pada tenaga non kesehatan. Kedua kelompok sebagian besar menyatakan konsentrasi kerja tidak terganggu saat meninggalkan bayi mereka di rumah, yaitu 68,9% pada tenaga kesehatan dan 66,7% pada tenaga non kesehatan.

Tingkat Pengetahuan

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan
pada Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan

Pengetahuan ASI Eksklusif	Nakes		Non Nakes	
	Σ	%	Σ	%
Baik	45	100	44	97,8
Kurang	0	0	1	2,2
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan kedua kelompok responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif.

Sikap

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Sikap pada Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan

Sikap	Nakes		Non Nakes	
	Σ	%	Σ	%
Negatif ($< mean$)	19	42,2	24	53,3
Positif ($\geq mean$)	26	57,8	21	46,7
Total	45	100	45	100

Tabel 3 menunjukkan sikap positif tentang pemberian ASI Eksklusif, pada tenaga kesehatan sebesar 57,8%, dan 46,7% pada tenaga non kesehatan.

Dukungan Atasan

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Dukungan Atasan pada Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan

Dukungan Atasan	Nakes		Non Nakes	
	Σ	%	Σ	%
Kurang Mendukung ($< median$)	10	22,2	12	26,7
Mendukung ($\geq median$)	35	77,8	33	73,3
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa atasan pada kedua kelompok responden mendukung pemberian ASI Eksklusif pada bawahan mereka, yaitu 77,8% pada tenaga kesehatan dan 73,3% pada tenaga non kesehatan.

Analisis Bivariat

Tabel 5.
Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Atasan
pada Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan (n=45)

No.	Determinan	Jenis Pekerjaan	N	Uji	Sig. (2-tailed)
1.	Pengetahuan	Nakes	45	<i>Mann Whitney U</i>	0,015
		Non Nakes	45		
		Total	90		

2.	Dukungan Atasan	Nakes	45	<i>Mann Whitney U</i>	0,053
		Non nakes	45		
		Total	90		
3.	Sikap	Nakes	45	Independent T-test	0,038
		Non nakes	45		
		Total	90		

Berdasarkan tabel 5 pada variabel pengetahuan antara tenaga kesehatan dan non kesehatan didapatkan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif antara tenaga kesehatan dan tenaga kesehatan. Pada variabel sikap, menunjukkan nilai signifikansi 0,038 ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap tentang pemberian ASI Eksklusif antara tenaga kesehatan dan non kesehatan. Sedangkan pada variabel dukungan atasan, nilai signifikansi adalah 0,053 ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada dukungan atasan antara tenaga kesehatan dan non kesehatan.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tenaga kesehatan dan non kesehatan di RSUP Dr. Kariadi diketahui bahwa lebih dari 80% dari kedua kelompok berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Walaupun bekerja di rumah sakit, ibu-ibu tetap dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi, ibu-ibu pekerja di sektor kesehatan yang mempunyai pengetahuan baik, akan berpeluang lebih besar dalam memberikan ASI secara Eksklusif (Erlani et al., 2020). Namun, ibu-ibu pekerja memiliki waktu bersama bayi lebih sedikit daripada ibu yang tidak bekerja. Pada tenaga di rumah sakit yang menetapkan 2 jenis jam kerja yaitu 7 jam dan 8,5 jam per hari, lama waktu bekerja ini secara jelas mengurangi kebersamaan bersama bayi. Pada ibu bekerja yang tidak dapat memberikan ASI eksklusif, akan disambung dengan pemberian susu formula akibat volume ASI yang makin berkurang saat ibu bekerja. Saat asupan ASI tidak cukup, maka untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, ibu juga menambah dengan susu formula (Asnidawati & Ramdhan, 2021). Baiknya pengetahuan ibu, membuat besar peluang ASI Eksklusif diberikan. Selain itu, sikap juga ikut menentukan (Sengkey et al., 2023; Caitom, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara tenaga kesehatan dan non kesehatan ($p=0,015$). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Nigeria menunjukkan bahwa 81% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI (Leshi & Makanjuola, 2022). Tenaga kesehatan sudah mendapatkan pengetahuan kesehatan terlebih dahulu sejak mereka masih di bangku perkuliahan, termasuk pengetahuan tentang ASI, yang merupakan pengetahuan dalam kesehatan ibu dan anak, Sedangkan pada tenaga non kesehatan paparan yang mereka dapatkan bisa jadi lebih terlambat atau menjadi ilmu baru setelah mereka mulai hamil, karena kurikulum pendidikan non kesehatan yang tidak mengajarkan tentang kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian Jemmy et al., (2023) menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai manajemen laktasi akan meningkatkan peluang ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan teori bahwa sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dapat bertahan lebih lama, akibat pengetahuan yang mereka miliki secara baik. Sehingga ada kecenderungan bahwa semakin pengetahuan mengenai manajemen laktasi, makin baik pula

dalam perilaku perilaku pemberian ASI Eksklusif (Priatna & Evi, 2020). Cara untuk mendapatkan pengetahuan dapat melalui pencarian informasi secara langsung, melalui pendidikan formal, pengalaman, maupun share informasi dari orang lain. Pada saat ibu bekerja, terutama di pelayanan kesehatan, dengan adanya relasi saat bekerja dengan rekan-rekan di pelayanan kesehatan utamanya, kemungkinan untuk mendapatkan informasi juga lebih besar, termasuk dalam hal pemberian ASI (Sakinah, 2020).

Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon terhadap suatu obyek, dengan cara menunjukkan perasaan yang memihak atau tidak memihak. Hasil penelitian menunjukkan sikap positif pada kelompok tenaga kesehatan sebesar 57,8%, dan 46,7% pada non kesehatan. Sikap yang ditunjukkan oleh kelompok tenaga kesehatan memiliki arah positif yang lebih tinggi daripada kelompok non kesehatan. Sikap positif ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif akan membentuk rasa percaya diri yang lebih tinggi, dan ibu akan termotivasi untuk menyusui bayi mereka lebih lama. sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan sikap baik berpeluang 13 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif, walaupun ibu tersebut bekerja (Lubis et al., 2022).

Hasil uji *Mann Whitney U* menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap tentang ASI eksklusif antara tenaga kesehatan dan non kesehatan ($p=0,038$). Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, media massa dan juga faktor yang berkaitan dengan emosional orang itu sendiri. Sikap seseorang dapat berubah jika terdapat tambahan informasi dari sekelilingnya. Apabila tambahan informasi dilakukan secara terus-menerus, kemungkinan akan mengubah sikap responden. Hal ini berlaku pula pada informasi pemberian ASI, informasi mengenai manajemen laktasi yang baik dan didapatkan seseorang secara terus-menerus, dapat mengubah sikap responden menjadi makin baik, dan pengaruh selanjutnya adalah dapat berpeluang meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Sabriana et al., 2022).

Pada tenaga kesehatan peluang untuk mendapatkan informasi manajemen laktasi, serta dukungan lingkungan sekitar, termasuk pekerjaan atau lingkup pendidikan dahulu mengajarkan kesehatan ibu dan anak, pengalaman saat responden berada di lingkungan kesehatan lebih besar daripada tenaga non kesehatan, sikap yang terbentuk ke arah positif dalam pemberian ASI eksklusif menjadi lebih baik (Sattari et al., 2020).

Dukungan Atasan

Hasil uji *Mann Whitney U* pada penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara dukungan atasan antara tenaga kesehatan dan non kesehatan ($p=0,053$). Atasan pada kelompok tenaga kesehatan mempunyai presentase yang lebih tinggi mendukung ibu memberikan ASI Eksklusif. Hal ini bisa dikaitkan dengan pengetahuan dari tenaga kesehatan tentang pentingnya ASI. Sedangkan pada tenaga non kesehatan, yang atasannya juga bukan merupakan tenaga kesehatan, kesadaran untuk mendukung kurang. Hasil wawancara pada responden non tenaga kesehatan menyatakan bahwa atasan mereka laki-laki dan bukan dari kesehatan, sehingga tidak memahami tentang ASI, sehingga kebijaksanaan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah berjalan, tanpa ada inisiatif prioritas untuk memberikan sarana yang lebih baik untuk ibu menyusui. Pimpinan yang lebih sadar akan kebutuhan dan harapan ibu menyusui dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri ibu dalam melakukan ASI Eksklusif (Putra et al., 2022).

Dukungan atasan dapat juga dalam bentuk kebijakan yang mendukung pemenuhan hak-hak ibu dalam menyusui, seperti penyediaan fasilitas laktasi yang dekat dengan unit mereka bekerja, yang tertuang dalam aturan internal atau menyesuaikan kondisi institusi kerja, sehingga aturan yang dibuat oleh pemerintah lebih bisa diterapkan sesuai kondisi institusi (Marwiyah & Khaerawati, 2020).

SIMPULAN

Adanya perbedaan pada variabel pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI Eksklusif antara tenaga kesehatan dan non kesehatan dapat ditekan dengan adanya pemberian edukasi kesehatan berkala kepada tenaga-tenaga non kesehatan, dapat pula dengan sosialisasi kegiatan kesehatan yang bertema manajemen laktasi. Dukungan atasan menjadi salah satu faktor penting dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu yang bekerja pada sektor kesehatan.

SARAN

Dukungan institusi terhadap pemenuhan hak-hak ibu pekerja untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif dapat lebih ditingkatkan, salah satunya dengan pembuatan aturan tentang Menyusui di tempat kerja yang tertuang dalam aturan internal institusi tersebut berdasarkan peraturan-peraturan pemerintah yang sudah berlaku saat ini, sehingga penerapannya dapat tepat dan sesuai dengan kondisi tempat kerja, dan dapat mendukung ibu-ibu pekerja dalam pemberian ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Prabandari, Y. S., & Sudargo, T. (2020). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja: Teori Ekologi Sosial. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 64. <https://doi.org/10.22146/ijcn.50155>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/31/b9a9aa33ab5a3cc23311d0a1/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2020.html>
- Boniol, M., McIsaac, M., Xu, L., Wuliji, T., Diallo, K., & Campbell, J. (2019). Gender Equity in the Health Workforce: Analysis of 104 Countries. *World Health Organization, March*, 1–8. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/311314>
- Caitom, C. D., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 108–114. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26559>
- Erlani, N. K. A. T., Seriani, L., & Ariastuti, L. P. (2020). Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan RSUP Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 9(6), 70–78. <https://doi.org/10.24843.MU.2020.V9.i12.P15>
- Faradila, F., & Riendera, R. (2021). Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif pada ibu Pekerja Pabrik. *Journal of Holistics and Health Science*, 3(2), 256–264. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v3i2.105>
- Jemmy, J., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5660>

- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. In *Kementrian Kesehatan RI*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Leshi, O. O., & Makanjuola, M. O. (2022). Breastfeeding Knowledge, Attitude and Intention of Nursing Students in Nigeria. *Open Journal of Nursing*, 12(03), 256–269. <https://doi.org/10.4236/ojn.2022.123017>
- Lubis, T., Gurnida, D. A., Nurihsan, A. J., Susiarno, H., Effendi, J. S., & Yuniati, T. (2022). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, dan Hak Menyusui terhadap Pola Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Pekerja di Sektor Industri yang Memiliki Fasilitas Menyusui. *Gizi Indonesia*, 45(1), 59–66. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i1.497>
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.78>
- Moulton, K. L., Battaglioli, N., & Sebok-Syer, S. S. (2021). Is Lactating in the Emergency Department a Letdown? Exploring Barriers and Supports to Workplace Lactation in Emergency Medicine. *Annals of Emergency Medicine*, 78(3), 400–408. <https://doi.org/10.1016/J.Annemergmed.2021.03.007>
- Priatna, H., & Evi, N. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.118>
- Putra, R. S., Dewi, B. P., & Ramdani, R. (2022). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(24), 193–200. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.198>
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Sakinah, I. (2020). Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Menyusui dalam Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2188>
- Sattari, M., Levine, D. M., Mramba, L. K., Pina, M., Raukas, R., Rouw, E., & Serwint, J. R. (2020). Physician Mothers and Breastfeeding: A Cross-Sectional Survey. *Breastfeeding Medicine*, 15(5), 312–320. <https://doi.org/10.1089/bfm.2019.0193>
- Sengkey, D. B., Rattu, A. J., & Tucunan, A. A. T. (2023). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan. *Jurnal Kesmas Universitas Sam Ratulangi*, 12(1), 20–24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/46302/41420>